

## **Korelasi Antara *Tecnological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)* Dengan Kinerja Mengajar Dosen**

**Dian Puspita Eka Putri**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tabiyah IAIN SAS Bangka Belitung  
Bangka, Indonesia  
[dianpuspitaekap@gmail.com](mailto:dianpuspitaekap@gmail.com)

### *Abstract*

*This research aims to examine the relationship between the technological, pedagogical, content and knowledge capabilities of lecturers in the IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung environment and lecturer performance. As for the results of this study, there is a positive and significant relationship between Technological Knowledge and the teaching performance of lecturers at IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. This is indicated by the calculated correlation coefficient being greater than  $r$  table or  $0.438 > 0.36$  and a significance value of  $0.015 < 0.05$ . There is a positive and significant relationship between Pedagogical Knowledge and the teaching performance of lecturers at IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. This is indicated by the calculated correlation coefficient which is greater than  $r$  table, namely  $0.827 > 0.36$  and a significance value of  $0.00 < 0.05$ . There is a positive and significant relationship between content knowledge and the teaching performance of IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik lecturers. This is indicated by the calculated correlation coefficient being greater than the  $r$  table, namely  $0.827 > 0.36$  and a significance value of  $0.00 < 0.05$ . Keywords: deaf media, prayer procedures and readings*

*keywords: TPACK, Performance, Lecturer*

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kemampuan technological, pedagogical, content dan knowledge dosen - dosen dilingkungan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dengan kinerja dosen. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Technological Knowledge dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau  $0,438 > 0,36$  dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pedagogical Knowledge dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $0,827 > 0,36$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Terdapat hubungan positif dan signifikan antara content knowledge dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $0,827 > 0,36$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .*

*kata kunci: TPACK, Kinerja, Dosen*

## A. Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah tempat penyelenggaraan pendidikan yang tujuannya untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Selain itu SDM yang dihasilkan harus mampu menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. Kualitas SDM yang bermutu akan lahir dari penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu pula<sup>1</sup>. Salah satu faktor yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi adalah tenaga pendidik, dalam hal ini adalah dosen<sup>2</sup>. Pendidikan bermutu dapat dilihat dari keberhasilan peran dosen yang mengajar<sup>3</sup>. Peran, tugas, dan tanggung jawab dosen sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Tujuan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang meliputi kualitas iman dan takwa, akhlak mulia, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab<sup>4</sup>.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan yang memiliki tugas mentransformasikan, mengembangkan, dan meyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui Pendidikan penelitian dan pengabdian kepada seluruh masyarakat<sup>5</sup>. Hal ini lah yang menjadikan peran dosen sangat essential di perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan<sup>6</sup>.

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen menyebutkan bahwa Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi. Sejalan dengan kewajibannya, tugas dan tanggung jawab dosen adalah mengajarkan dan menumbuh kembangkan sikap ilmiah melalui penanaman rasa ingin tahu, baik untuk diri sendiri maupun orang lain<sup>7</sup>.

Keberhasilan dosen dalam melaksanakan kewajibannya menjadi salah satu faktor keberhasilan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitasnya. Efek dari meningkatnya kualitas perguruan tinggi adalah peningkatan kualitas Pendidikan<sup>8</sup>. Kualitas perguruan tinggi di Indonesia masih dalam perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan oleh *The Times Higher Education Supplement (THES)* lembaga publikasi tahunan peringkat universitas di seluruh dunia, menyebutkan bahwa hanya ada 6 perguruan tinggi Indonesia yang berhasil masuk pada ranking dunia ini yaitu UI ranking 601-800 dunia kemudian ITB, IPB, UB, UGM dan ITS pada peringkat 1000+ dunia<sup>9</sup>. Oleh karena itu perlu upaya untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan tinggi di Indonesia

---

<sup>1</sup> Nur Arifin, 'Peningkatan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 3, no. 2 (2021), pp. 180–92.

<sup>2</sup> Endah Christianingsih, 'Pengaruh kepemimpinan visioner dan kinerja dosen terhadap mutu perguruan tinggi', *administrasipendidikan*, vol. 488 (2011).

<sup>3</sup> Rohmat Taufiq, 'Penilaian Kinerja Dosen Dalam Bidang Belajar Mengajar Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang', *Faktor Exacta*, vol. 5, no. 1 (2015), pp. 77–85.

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia).

<sup>5</sup> Republik Indonesia, *UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Indonesia).

<sup>6</sup> Yusran Razak, Darwyan Syah, and Abd Aziz, 'Kepemimpinan, kinerja dosen dalam peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi', *Tanzhim*, vol. 1, no. 02 (2017), pp. 30–44.

<sup>7</sup> Indonesia, *UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.

<sup>8</sup> Gilang Syahril Akbar, 'Mutu Lulusan Perguruan Tinggi ditinjau dari Kinerja Dosen dan Layanan Akademik', *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1 (2021), pp. 31–48.

<sup>9</sup> Mela Armani, 'Universitas terbaik Indonesia survey versi The Times Higher Education Supplement', *kompas.com* (2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan oleh Cristianingsih bahwa 87,8% kinerja Dosen mempengaruhi kualitas mutu perguruan tinggi<sup>10</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan di perguruan tinggi. Hasil penelitian tentang mutu pendidikan tinggi dapat dipengaruhi oleh kinerja dosen juga dilakukan oleh Razak. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dalam konsep mutu pendidikan tinggi dapat dilihat dari hasil Pendidikan yang memenuhi harapan masyarakat. Hasil Pendidikan perguruan tinggi dipengaruhi oleh kualitas kinerja dosen terutama dalam aspek pengajaran<sup>11</sup>.

Pengajaran pada era saat ini mengacu pada Pendidikan abad 21. Pendidikan Abad 21 adalah Pendidikan yang menuntut adanya pengintegrasian antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan terhadap teknologi, informasi dan komputer<sup>12</sup>. Pendidikan abad 21 menuntut para peserta didik untuk memiliki *critical thinking and problem solving skill, Creativity and innovation skill, communication skill* dan *collaboration skill*<sup>13</sup>. Melihat tingginya tantangan Pendidikan abad 21 diatas maka dosen selaku tenaga pendidik pada perguruan tinggi harus memiliki pengetahuan sekaligus keterampilan dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi. Penggunaan perangkat teknologi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Hal ini dikarenakan teknologi merupakan salah satu fasilitas transfer ilmu yang dapat digunakan dosen dalam proses mengajar.<sup>14</sup>

Koehler dan Mishra menyebutkan bahwa Mengajar adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai jenis pengetahuan. Kegiatan mengajar tersebut didasari oleh beberapa pengetahuan yaitu pengetahuan tentang materi yang diajarkan (*content knowledge*), pengetahuan tentang cara mengajarkan sesuatu (*pedagogical knowledge*) dan Pengetahuan tentang berbagai teknologi (*Technological knowledge*). Pengetahuan ini dikenal juga dengan *Tecnological Pedigogical and Content Knowledge* (TPACK)<sup>15</sup>.

Abdul Rosyid dalam penelitiannya menyebutkan bahwa TPACK merupakan sebuah kerangka pengetahuan yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik pada era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di ranah Asean<sup>16</sup>. Sejalan dengan Abdul Rosyid, Rahmadi dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa TPACK merupakan kerangka pengetahuan bagi tenaga pendidik 21<sup>17</sup>

TPACK merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai bagi tenaga pendidik. TPACK dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. Hadirnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bisa dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Untuk bisa mewujudkan hal tersebut, seorang guru perlu memahami dan memiliki kemampuan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada dirinya<sup>18</sup>.

---

<sup>10</sup> Christianingsih, 'Pengaruh kepemimpinan visioner dan kinerja dosen terhadap mutu perguruan tinggi'.

<sup>11</sup> Razak, Syah, and Aziz, 'Kepemimpinan, kinerja dosen dalam peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi'.

<sup>12</sup> Henry Praherdhiono et al., *Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan: Era Belajar Abad 21 dan Revolusi Industri 4.0* (Seribu Bintang, 2019).

<sup>13</sup> Sri Rahayu, 'Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX* (2017).

<sup>14</sup> Praherdhiono et al., *Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan: Era Belajar Abad 21 dan Revolusi Industri 4.0*.

Banyak nya hasil studi literatur mengenai *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) yang menyebutkan bahwa TPACK berhubungan dengan kinerja mengajar seorang tenaga Pendidikan menjadikan alasan perlu adanya penelitian secara kuantitatif tentang hubungan TPACK dengan kinerja mengajar tenaga pendidik. Dosen yang merupakan salah satu tenaga pendidik pada tingkat Pendidikan tinggi juga perlu menguasai TPACK. Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini akan membuktikan ada atau tidaknya korelasi antara *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dengan kinerja mengajar dosen. Setelah diketahui tingkat hubungan keduanya akan di telaah pula bagaimana atau apa apa saja faktor yang membuat hubungan itu ada ataupun tidak ada.

---

<sup>15</sup> Matthew Koehler and Punya Mishra, 'What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?', *Contemporary issues in technology and teacher education*, vol. 9, no. 1 (Society for Information Technology & Teacher Education, 2009), pp. 60–70.

<sup>16</sup> Abdul Rosyid, 'Technological pedagogical content knowledge: sebuah kerangka pengetahuan bagi guru Indonesia di era MEA', *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (2016).

<sup>17</sup> Imam Fitri Rahmadi, 'Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1 (2019).

<sup>18</sup> Matthew J. Koehler et al., 'The technological pedagogical content knowledge framework for teachers and teacher educators', *ICT integrated teacher education: A resource book* (Commonwealth Educational Media Centre for Asia Vancouver, Canada, 2013), pp. 2–7.

## Pembahasan

### 1. *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*

#### a. *Devisi Technological Pedagogical and Content Knowledge*

*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* merupakan pemahaman yang muncul dari interaksi antara pengetahuan konten (materi), pedagogi, dan teknologi<sup>22</sup>. Fokusnya terarah kepada bagaimana teknologi bisa dibuat dengan khas untuk dihadapkan pada kebutuhan pedagogis untuk mengajar konten (materi) yang tepat dalam konteks tertentu. TPACK memberikan gambaran tentang dasar pengajaran yang efektif dengan menggunakan teknologi. TPACK juga memberikan pemahaman tentang representasi konsep menggunakan teknologi<sup>23</sup>. Dengan kata lain TPACK adalah penerapan teknik pedagogis yang menggunakan teknologi dengan cara yang konstruktif untuk mengajarkan konten atau pengetahuan tertentu. TPACK membuat konsep yang sulit menjadi mudah dipelajari.

Koehler & Mishra menyebutkan "*teaching is a complicated practice that requires an interweaving of many kinds of specialized knowledge*". Pernyataan ini menyatakan bahwa mengajar adalah contoh dari disiplin ilmu yang tidak terstruktur, yang mengharuskan tenaga pendidik menerapkan strukturpengetahuan yang kompleks dalam berbagai kasus dan konteks yang berbeda<sup>24</sup>.

Para tenaga pendidik mempraktekkan keterampilan mereka dalam konteks ruang kelas yang sangat kompleks dan dinamis sehingga mengharuskan mereka secara konstan untuk mengubah dan mengembangkan pemahaman mereka. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengajaran yang efektif bergantung pada akses pengetahuan yang fleksibel, terorganisir dengan baik dan terintegrasi dari domain yang berbeda, termasuk pengetahuan tentang pembelajaran peserta didik, pengetahuan tentang materi, dan pengetahuan tentang teknologi<sup>25</sup>

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat cepat. Bahkan saat ini mulai memasuki dunia pendidikan dengan merata serta peserta didikpun mulai terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kesehariannya. Maka sudah saatnya tenaga pendidikmulai menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajarannya<sup>26</sup>.

Banyak manfaat yang dapat dirasakan saat menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Manfaat teknologi dalam proses pembelajaran yaitu, 1) bagi peserta didik meningkatkan perhatian, konsentrasi, motivasi, dan kemandirian, 2) bagi tenaga pendidik dapat mereduksi penggunaan waktu penyampaian materi, membuat pengalaman belajar peserta didik lebih menyenangkan, mendesain materi lebih menarik, dan mendorong tenaga pendidik untuk meningkatkan

---

<sup>22</sup> Rahayu, 'Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21'.

<sup>23</sup> Rosyid, 'Technological pedagogical content knowledge: sebuah kerangka pengetahuan bagi guru Indonesia di era MEA'.

<sup>24</sup> Koehler and Mishra, 'What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?'

<sup>25</sup> Hasan Basri, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Adopsi Dan Implementasi Teknologi Instruksional', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, no. 2 (2014), pp. 228–48.

<sup>26</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0* (UIN Sunan Ampel Press, 2019).

pengetahuan dan kemampuan mengenai komputer<sup>27</sup>. Tujuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, kepuasan peserta didik, penghasilan, dan kualitas pelayanan<sup>28</sup>.

Kemampuan TPACK sangat penting bagi tenaga pendidik, karena tenaga pendidik harus mengajarkan materi dengan menarik<sup>29</sup>. Tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan TPACK dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik<sup>30</sup>. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif diharapkan dapat memanfaatkan potensi teknologi untuk mengembangkan pemahaman peserta didik, menstimulasi ketertarikan dalam belajar, dan meningkatkan kecakapan peserta didik<sup>31</sup>.

Koehler & Mishra mengungkapkan “*there is one best way to integrate technology into curriculum for instructional*”. Hal tersebut dapat dipahami bahwa pengintegrasian teknologi kedalam kurikulum merupakan salah satu cara terbaik dalam proses pembelajaran. mengajar merupakan interaksi antara apa yang diketahui tenaga pendidik dan bagaimana mereka menerapkan apa yang mereka ketahui dalam situasi atau konteks unik di dalam ruang kelas. Upaya pengintegrasian harus secara kreatif dirancang untuk materi tertentu dalam konteks ruang kelas tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inti dari pengajaran yang baik terdiri dari tiga komponen inti yaitu: konten (materi), pedagogi, dan teknologi. Ketiga basis pengetahuan ini membentuk kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

---

<sup>27</sup> Basri, ‘Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Adopsi Dan Implementasi Teknologi Instruksional’.

<sup>28</sup> Fatma Yeni and Septi Meilana Fitri, ‘Pengenalan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Generasi Millenial Pkbn Bunga Bangsa Di Kampung Cilele Karawang Jawa Barat’, *Prosiding Abdimasmu*, vol. 1, no. 1 (2019), pp. 115–21.

<sup>29</sup> Rahayu, ‘Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21’.

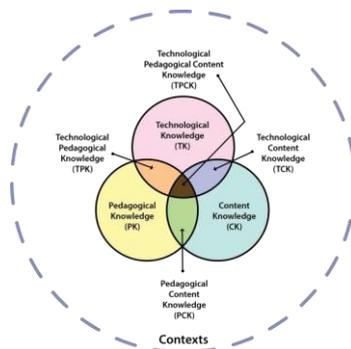
<sup>30</sup> Rahmadi, ‘Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21’.

<sup>31</sup> Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0’, *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, vol. 1 (2019).

## **b. Konsep *Technological Pedagogical and Content Knowledge***

*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) adalah pengetahuan bagi tenaga pendidik tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran peserta didik dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogik dan teknologi<sup>32</sup>. TPACK merupakan pengembangan dari *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Seiring berjalannya waktu dan peningkatan kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik bukan hanya harus memiliki kemampuan PCK. Namun, tenaga pendidik harus dapat mengajarkan materi pelajaran dengan teknologi. Hal ini dikarenakan proses pengajaran dan pembelajaran saat ini mencerminkan semakin berkembangnya integrasi antara komputer dan aplikasi teknologi dalam kurikulum. Ide mengintegrasikan pengetahuan materi pelajaran, pengajaran atau pembelajaran, dan teknologi telah ada sejak meningkatnya kebutuhan peserta didik dalam penggunaan dan kebutuhan belajar dengan teknologi<sup>33</sup>.

Berdasarkan ide Shulman tentang PCK, Mishra dan Koehler telah menambahkan teknologi untuk PCK, dan menggambarkan TPACK sebagai hubungan antara teknologi, pedagogik, dan konten<sup>34</sup>. TPACK adalah dasar dari pengajaran yang baik dengan teknologi dan membutuhkan pemahaman tentang representasi konsep menggunakan teknologi, teknik pedagogis yang menggunakan teknologi dengan cara yang konstruktif untuk mengajar materi pengetahuan tentang apa yang membuat konsep sulit atau mudah dipelajari dan bagaimana teknologi dapat membantu beberapa masalah yang dihadapi peserta didik; pengetahuan awal peserta didik dan teori epistemologi, dan pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membangun pengetahuan yang ada dan untuk mengembangkan epistemologi baru atau memperkuat yang lama<sup>35</sup>. Berikut merupakan gambaran konsep TPACK



Gambar 1 : Komponen TPACK  
Sumber : [www.tpack.org](http://www.tpack.org) dan Koehler & Mishra

<sup>32</sup> Koehler and Mishra, 'What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?'

<sup>33</sup> Koehler et al., 'The technological pedagogical content knowledge framework for teachers and teacher educators'.

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Rahmadi, 'Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21'.

TPACK dikenal di dalam bidang penelitian pendidikan sebagai *framework* (kerangka kerja/kerangka teoritis) dalam mendesain model pembelajaran dengan mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi, dan content<sup>36</sup>. Mishra & Koehler menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas membutuhkan pemahaman kompleks yang saling berhubungan diantara tiga sumber utama pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi, dan konten, serta bagaimana ketiga sumber itu diterapkan sesuai dengan konteksnya.<sup>37</sup>

TPACK merupakan hasil rumusan dari Ada 6 variabel yang terdahulunya yaitu<sup>38</sup>:

- 1) *Technological Knowledge* (TK) adalah pengetahuan tentang bagaimana mengoperasikan komputer dan perangkat lunak yang relevan;
- 2) *Pedagogical Knowledge* (PK) adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik;
- 3) *Content Knowledge* (CK) adalah materi subjek pengetahuan
- 4) *Technological Content Knowledge* (TCK) adalah pengetahuan tentang bagaimana konten dapat diteliti atau diwakilkan oleh teknologi seperti menggunakan simulasi komputer
- 5) *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah pengetahuan bagaimana cara untuk mewakili dan merumuskan subjek yang membuatnya dipahami oleh peserta didik;
- 6) *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) adalah pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat memfasilitasi pendekatan pedagogik seperti menggunakan media pembelajaran

---

<sup>36</sup> Koehler et al., 'The technological pedagogical content knowledge framework for teachers and teacher educators'.

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Rahayu, 'Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21'.

## 2. Kinerja Dosen Perguruan Tinggi

### a. Kompetensi, kualifikasi dan kewajiban Dosen

Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utamanya yaitu menransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dosen memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan<sup>39</sup>.

Kedudukan dosen sebagai suatu tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta pengabdian kepada masyarakat<sup>40</sup>. Kedudukan ini berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional memiliki tujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional<sup>41</sup>. Profesi dosen merupakan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berlandaskan pada kompetensi tertentu. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen adalah sebagai berikut<sup>42</sup>:

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan untuk bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Ada 7 aspek dalam kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai oleh dosen, yaitu: Karakteristik para peserta didik; Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik; Pengembangan kurikulum Pembelajaran yang mendidik; Pengembangan potensi para peserta didik; Cara berkomunikasi; Penilaian dan evaluasi belajar. Penilaiannya meliputi hasil dan proses belajar. Dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran juga harus bisa dilakukan<sup>43</sup>.

#### 2) Kompetensi kepribadi

Kompetensi Kepribadian berhubungan dengan karakter personal. Ada indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang tenaga pendidik yaitu: sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum. Kepribadian positif wajib dimiliki seorang dosen karena dosen harus bisa jadi teladan bagi para peserta didik<sup>44</sup>.

---

<sup>39</sup> Taufiq, 'Penilaian Kinerja Dosen Dalam Bidang Belajar Mengajar Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang'.

<sup>40</sup> Razak, Syah, and Aziz, 'Kepemimpinan, kinerja dosen dalam peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi'.

<sup>41</sup> Christianingsih, 'Pengaruh kepemimpinan visioner dan kinerja dosen terhadap mutu perguruan tinggi'.

<sup>42</sup> Aryati Arfah And Mapparenta Mapparenta, 'Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Polisi Negara (Spn) Batua Polda Sulawesi Selatan', *Jurnal Mirai Management*, Vol. 5, No. 2 (2020), Pp. 608–15.

<sup>43</sup> Deni Suhandani And Julia Julia, 'Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)', *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2 (2014), Pp. 128–41.

<sup>44</sup> Udik Pudjianto Et Al., 'Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Muslimat Nu Surabaya Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik)', *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), Pp. 22–8.

### 3) Kompetensi profesional

Kompetensi Profesional Dosen adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas kependidikan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja dosen. Adapun indikator Kompetensi Profesional dosen diantaranya adalah: Menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya; Menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu; Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik; Mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu; Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.<sup>45</sup>

### 4) Kompetensi sosial

Kompetensi Sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama dosen, tenaga kependidikan, hingga masyarakat secara luas. Indikator dari Kompetensi Sosial diantaranya: Mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga; Mampu berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan empatik; Mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan; Mampu beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing<sup>46</sup>.

Selain wajib memiliki kompetensi tertentu Profesi dosen juga harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini dapat diketahui dari ijazah jenjang pendidikan akademik yang telah dimiliki oleh dosen.<sup>47</sup> Bidang pendidikannya harus sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan ditempat dosen bertugas. Karena memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidangnya, maka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dosen haruslah profesional. Dosen memiliki kualifikasi akademi minimum lulusan program magister untuk diploma atau sarjana dan lulusan program doktor untuk pascasarjana.<sup>48</sup>

Menurut Safriadi mengemukakan bahwa strategi pengembangan dosen dan motif berprestasi berpengaruh positif terhadap produktivitas dosen. Tugas utama dosen adalah menjalankan tri dharma perguruan tinggi, yaitu Pengajaran, penelitian dan pengabdian. Dalam menjalankan tugas pengajaran dosen memiliki beban kerja tertentu<sup>49</sup>.

---

<sup>45</sup> Arfah And Mapparenta, 'Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Polisi Negara (Spn) Batua Polda Sulawesi Selatan'.

<sup>46</sup> Hadi, *Pengembangan Kompetensi Guru*, 2nd Edition (Pangkalpinang: Siddik Press, 2020).

<sup>47</sup> Ni Wayan Kurnia Widya Wati, Ahmad Suriansyah, And Muhammad Rustam Effendi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Program Studi DIV Bidang Pendidik Di Stikes Husada Borneo Banjarbaru', *Jurnal Kesehatan Indonesia*, Vol. 8, No. 1 (2018).

<sup>48</sup> Indonesia, *UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.

<sup>49</sup> Ismail Safriadi, *Strategi Pengembangan Dosen Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (Uin Raden Intan Lampung, 2021).

tugas tambahan serta melakukan pengabdian pada masyarakat. Beban kerja minimal seorang dosen sepadan dengan 12 (dua belas) satuan kredit semester (SKS) dan sebanyak banyaknya 16 (enam belas) satuan kredit semester<sup>50</sup>.

Dalam melaksanakan tugas keprofesian dosen selain memiliki hak kebebasan dalam memberikan penilaian dan menentukan kelulusan peserta didik. Dosen juga mendapat hak dan kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi/organisasi profesi keilmuan.<sup>51</sup>

Adanya hak-hak yang diperoleh dosen maka seorang dosen juga memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban dosen dapat diuraikan sebagai berikut<sup>52</sup>:

- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- b. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang sosio ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- e. Menjunjung tinggi peraturan perundang – undangan, hukum dan kode etik serta nilai agama dan etika
- f. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

## **bHipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam statistik hipotesis terbagi menjadi dua yaitu Hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho). Adapun pilihan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

Ha : Ada Korelasi antara *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dengan Kinerja mengajar Dosen

Ho : Tidak Ada Korelasi antara *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dengan Kinerja mengajar Dosen

Berdasarkan pilihan hipotesis diatas maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah Ada Korelasi yang signifikan antara *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dengan Kinerja mengajar Dosen

---

<sup>50</sup> Lulu Choirun Nisa, Alfin Hikmaturokhman, and Sunardi Sunardi, 'Kinerja Mengajar Dosen pada Masa Work From Home', *At-Taqaddum*, vol. 12, no. 2 (Quality Assurance Institute (LPM) State Islamic University Walisongo Semarang, 2020), pp. 103–12.

<sup>51</sup> Hisbul Muflihun, 'Kinerja tenaga pendidik pascasertifikasi', *Edukasia Islamika*, vol. 10, no. 2 (Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2018), p. 70219.

<sup>52</sup> Akbar, 'Mutu Lulusan Perguruan Tinggi ditinjau dari Kinerja Dosen dan Layanan Akademik'.

<sup>53</sup> Taufiq, 'Penilaian Kinerja Dosen Dalam Bidang Belajar Mengajar Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang'.

<sup>54</sup> Cynthia Janet Tanis, 'The seven principles of online learning: Feedback from faculty and alumni on its importance for teaching and learning', *Research in Learning Technology*, vol. 28 (2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kualitas Instrumen Penelitian

#### 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen TPACK

Hasil pengujian validitas instrumen TPACK dibagi menjadi 3 komponen yaitu *Technological knowledge* (TK), *Pedagogical knowledge* (PK), dan *Content knowledge* (CK). Adapun ringkasan validitas instrumen TPACK disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan hasil uji validitas instrumen *Technological knowledge*

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Sig.	Ket.
01	0,875	0,4	0,00	Valid
02	0,833	0,4	0,00	Valid
03	0,750	0,4	0,01	Valid
04	0,543	0,4	0,03	Valid
05	0,822	0,4	0,00	Valid
06	0,676	0,4	0,00	Valid
07	0,779	0,4	0,00	Valid

Tabel 3. Ringkasan hasil uji validitas instrumen *Pedagogical knowledge*

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Sig.	Ket.
01	0,749	0,4	0,00	Valid
02	0,769	0,4	0,00	Valid
03	0,529	0,4	0,04	Valid
04	0,549	0,4	0,03	Valid
05	0,677	0,4	0,00	Valid
06	0,745	0,4	0,00	Valid

Tabel 4. Ringkasan hasil uji validitas instrumen *Content knowledge*

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Sig.	Ket.
01	0,671	0,4	0,00	Valid
02	0,528	0,4	0,04	Valid
03	0,559	0,4	0,03	Valid
04	0,845	0,4	0,00	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua butir instrumen *technological knowledge* terbukti valid secara empirik. Hal ini ditunjukkan dari perolehan  $r_{hitung}$  butir angket  $> r_{tabel}$  dan Nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sedangkan pada Tabel 3 tampak bahwa instrumen *Pedagogical knowledge* pun terbukti valid dan Tabel 4 terkait hasil validitas instrumen *Content knowledge* semua butir valid. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fraenkel, Wallen, dan Hyun bahwa suatu butir dinyatakan valid apabila koefisien validitas berada mendekati 1.<sup>62</sup> Sejalan dengan itu, Yusup menambahkan bahwa butir valid jika memiliki  $r_{hitung}$  butir angket  $> r_{tabel}$  atau Nilai signifikansi  $< 0,05$ .<sup>63</sup> Dengan demikian semua butir instrumen TPACK yang terdiri dari *Technological knowledge* (TK), *Pedagogical knowledge* (PK), dan *Content knowledge* (CK) terbukti valid secara empirik.

Selain validitas, diketahui pula reliabilitas instrumen TPACK. Hasil pengestimasiian reliabilitas instrume TPACK disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil estimasi reliabilitas instrumen TPACK

<b>Instrumen</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>N</b>
<i>Technological knowledge</i>	0,875	7
<i>Pedagogical knowledge</i>	0,754	6
<i>Content knowledge</i>	0,731	4

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa Instrumen TPACK yang terdiri dari *Technological knowledge* (TK), *Pedagogical knowledge* (PK), dan *Content knowledge* (CK) memiliki koefisien reliabilitas >0,70. Apabila suatu instrumen memiliki koefisien reliabilitas >0,70 maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>64</sup> Ditegaskan pula oleh Tavakol & Dennick bahwa instrumen yang tergolong reliabel maka layak digunakan untuk pengukuran sedangkan yang tidak reliabel dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan.<sup>65</sup> Dengan demikian instrumen TPACK yang dikonstruk guna mengukur *Technological knowledge* (TK), *Pedagogical knowledge* (PK), dan *Content knowledge* (CK) dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik layak digunakan.

---

<sup>62</sup> J. L. Fraenkel, N. E. Wallen, and H. H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 8th ed. (New York: Mc Graw-Hill Company, 2012).

<sup>63</sup> Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018), <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/article/view/2100>.

<sup>64</sup> Saifudidn Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kinerja

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen pengukur kinerja mengajar dosen dengan sampel uji coba sebanyak 15 Dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Ringkasan hasil uji validitas instrumen kinerja mengajar

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Sig.	Ket.
01	0,613	0,4	0,01	Valid
02	0,557	0,4	0,03	Valid
03	0,625	0,4	0,01	Valid
04	0,622	0,4	0,01	Valid
05	0,760	0,4	0,00	Valid
06	0,688	0,4	0,00	Valid
07	0,613	0,4	0,01	Valid
08	0,557	0,4	0,03	Valid
09	0,721	0,4	0,00	Valid
10	0,843	0,4	0,00	Valid

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua butir angket pengukur kinerja dosen dalam melaksanakan pengajaran memiliki  $r_{hitung}$  butir angket  $> r_{tabel}$  dan Nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian semua butir instrumen kinerja mengajar dosen 100% tergolong valid dengan koefisien validitas tertinggi dimiliki oleh butir nomor 10 dengan koefisien sebesar 0,843.

Selanjutnya reliabilitas instrumen kinerja mengajar dosen menggunakan formula Cronbach alpha ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil estimasi reliabilitas instrumen TPACK

Instrumen	Koefisien Reliabilitas	N
Kinerja mengajar	0,855	10

Tabel 7 menginformasikan bahwa instrumen pengukur kinerja dosen dalam bidang pengajaran memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,855. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen kinerja  $> 0,70$ . Dengan demikian, instrumen pengukur kinerja dosen bidang pengajaran tergolong reliabel sehingga layak digunakan untuk pengukuran kinerja dosen.

<sup>65</sup> Mohsen Tavakol and Reg Dennick, "Making Sense of Cronbach's Alpha," *International Journal of Medical Education*, June 27, 2011, <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>.

## B. Hubungan *technological knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik

Pengujian hipotesis hubungan antara *technological knowledge* dan kinerja mengajar dosen di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dilakukan menggunakan formula product moment. Sebelum pengujian hipotesis maka dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas data. Adapun hasil uji normalitas dan uji hipotesis dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada variabel *technological knowledge* dan kinerja mengajar dosen bertujuan untuk mengetahui sebaran data tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis menggunakan persamaan product moment. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan persamaan kologorov-smirnov. Adapun hasil uji normalitas data *technological knowledge* dan kinerja mengajar dosen disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan uji normalitas data *technological knowledge* dan kinerja mengajar dosen

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig.
TK	0,143	30	0,119
Kinerja	0,130	30	0,200

Tabel 8 menginformasikan bahwa nilai signifikansi data variabel *technological knowledge* dan kinerja mengajar dosen masing-masing sebesar 0,119 dan 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi keduanya  $>0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data berdistribusi normal. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Irianto bahwa dalam pengujian normalitas data apabila nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa data berdistribusi normal.<sup>66</sup> Selanjutnya, data yang berdistribusi normal dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan persamaan product moment.

### 2. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis hubungan antara *technological knowledge* dengan kinerja mengajar dosen disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis hubungan *technological knowledge* dengan kinerja mengajar dosen

		TK	Kinerja
TK	Pearson Correlation	1	0,438*
	Sig. (2-tailed)		0,015
	N	30	30

<sup>66</sup> Agus Irianto, *Statistik Untuk Ilmu Sosial: Aplikatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2004)

<b>Kinerja</b>	Pearson Correlation	0,438*	1
	Sig. (2-tailed)	0,015	
	N	30	30

\* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Hasil uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara *technological knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik menunjukkan bahwa koefisien korelasi kedua variabel tersebut adalah 0,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Gito menyebutkan bahwa dalam pengujian hipotesis korelasi apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  atau dengan kata lain terdapat hubungan antar kedua variabel.<sup>67</sup> Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *technological knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik. Hal ini tunjukkan dengan koefisien korelasi hitung lebih besar dari r tabel atau  $0,438 > 0,36$  dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ .

### C. Hubungan *pedagogical knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik

Hasil uji normalitas dan uji hipotesis hubungan antara *pedagogical knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik dipaparkan sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada variabel *pedagogical knowledge* dan kinerja mengajar dosen dilakukan guna mengetahui sebaran data tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dapat berpengaruh pada langkah selanjutnya. Apabila data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan persamaan product moment. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan persamaan kologorov-smirnov. Adapun hasil uji normalitas data *pedagogical knowledge* dan kinerja mengajar dosen disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan uji normalitas data *pedagogical knowledge* dan kinerja mengajar dosen

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig.
TK	0,156	30	0,061
Kinerja	0,130	30	0,200*

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi data variabel *pedagogical knowledge* dan kinerja mengajar dosen masing-masing sebesar 0,061 dan 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi keduanya  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data berdistribusi normal. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Irianto bahwa dalam pengujian normalitas data apabila nilai  $sig. > 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa data berdistribusi normal.<sup>68</sup> Selanjutnya, data yang berdistribusi normal dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan persamaan product moment.

#### D. Hubungan *content knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik

Hasil uji normalitas dan uji hipotesis hubungan antara *content knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik dipaparkan sebagai berikut.

##### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data *content knowledge* dan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik dengan jumlah sampel 30 orang disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Ringkasan uji normalitas data *technological knowledge* dan kinerja mengajar dosen

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig.
CK	0,156	30	0,060
Kinerja	0,130	30	0,200

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi data variabel *pedagogical knowledge* dan kinerja mengajar dosen masing-masing sebesar 0,060 dan 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi keduanya  $>0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data berdistribusi normal. Selanjutnya, kedua data tersebut dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan persamaan product moment.

##### 2. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis hubungan antara *content knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Ringkasan uji hipotesis hubungan *content knowledge* dengan kinerja mengajar dosen

		PK	Kinerja
CK	Pearson Correlation	1	0,708*
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	30	30
Kinerja	Pearson Correlation	0,708*	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	30	30

\* Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara *comtemt knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik adalah sebesar 0,708 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *content knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi hitung lebih besar dari r tabel yaitu  $0,827 > 0,36$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Technological Knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi hitung lebih besar dari r tabel atau  $0,438 > 0,36$  dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ .
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Pedagogical Knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi hitung lebih besar dari r tabel yaitu  $0,827 > 0,36$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *content knowledge* dengan kinerja mengajar dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi hitung lebih besar dari r tabel yaitu  $0,827 > 0,36$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .

Berdasarkan simpulan dan temuan penelitian yang dijabarkan maka terdapat saran yang bisa diimplementasikan, yaitu: *Stakeholder* dapat memberikan kesempatan bagi dosen dilingkungan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam pengembangan diri

- khususnya berkaitan dengan TPACK. Semakin dosen menguasai TPACK maka akan semakin baik pula kinerja dosen dalam melaksanakan pengajaran.
4. Dosen dapat meningkatkan kemampuan dalam implementasi TPACK pada proses perkuliahan sehingga kualitas pembelajaran semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Gilang Syahril, 'Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Kinerja Dosen Dan Layanan Akademik', *Nizāmulilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021, Pp. 31–48.
- Arfah, Aryati And Mapparenta Mapparenta, 'Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Polisi Negara (Spn) Batua Polda Sulawesi Selatan', *Jurnal Mirai Management*, Vol. 5, No. 2, 2020, Pp. 608–15.
- Arifin, Nur, 'Peningkatan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 3, No. 2, 2021, Pp. 180–92.
- Armani, Mela, 'Universitas Terbaik Indonesia Survey Versi The Times Higher Education Supplement', *Kompas.Com*, 2021.
- Basri, Hasan, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Adopsi Dan Implementasi Teknologi Instruksional', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2014, Pp. 228–48.
- Christianingsih, Endah, 'Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Kinerja Dosen Terhadap Mutu Perguruan Tinggi', *Administrasi Pendidikan*, Vol. 488, 2011.
- Hadi, *Pengembangan Kompetensi Guru*, 2nd Edition, Pangkalpinang: Siddik Press, 2020.
- Indonesia, Republik, *Uu No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Indonesia.
- , *Uu No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Indonesia.
- Koehler, Matthew J. Et Al., 'The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework For Teachers And Teacher Educators', *Ict Integrated Teacher Education: A Resource Book*, Commonwealth Educational Media Centre For Asia Vancouver, Canada, 2013, Pp. 2–7.
- Koehler, Matthew And Punya Mishra, 'What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack)?', *Contemporary Issues In Technology And Teacher Education*, Vol. 9, No. 1, Society For Information Technology & Teacher Education, 2009, Pp. 60–70.
- Muflihini, Hisbul, 'Kinerja Tenaga Pendidik Pascasertifikasi', *Edukasia Islamika*, Vol. 10, No. 2, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2018, P. 70219.
- Nisa, Lulu Choirun, Alfin Hikmaturrokhman, And Sunardi Sunardi, 'Kinerja Mengajar Dosen Pada Masa Work From Home', *At-Taqaddum*, Vol. 12, No. 2, Quality Assurance Institute (Lpm) State Islamic University Walisongo Semarang, 2020, Pp. 103–12.
- Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santosa, And Eko Nugroho, 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0', *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks)*, Vol. 1, 2019.
- Praherdhiono, Henry Et Al., *Teori Dan Implementasi Teknologi Pendidikan: Era Belajar Abad 21 Dan Revolusi Industri 4.0*, Seribu Bintang, 2019.
- Pudjianto, Udik Et Al., 'Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Muslimat Nu Surabaya Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik)', *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020, Pp. 22–8.
- Rahayu, Sri, 'Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack): Integrasi Ict Dalam

- Pembelajaran Ipa Abad 21', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IpaIx*, 2017.
- Rahmadi, Imam Fitri, 'Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1, 2019.
- Rasilah, Rasilah, Jarnawi Afgani Dahlan, And Sudirman Sudirman, 'Technological, Pedagogical And Content Knowledge Untuk Guru Matematika Di Era Digital: Literature Review', *Gema Wiralodra*, Vol. 12, No. 1, 2021, Pp. 84–94.
- Razak, Yusran, Darwyan Syah, And Abd Aziz, 'Kepemimpinan, Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi', *Tanzhim*, Vol. 1, No. 02, 2017, Pp. 30–44.
- Rosyid, Abdul, 'Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan Bagi Guru Indonesia Di Era Mea', *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016.
- Rusydiah, Evi Fatimatur, *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era4.0*, Uin Sunan Ampel Press, 2019.
- Safriadi, Ismail, *Strategi Pengembangan Dosen Di Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh*, Uin Raden Intan Lampung, 2021.
- Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2010.
- Suhandani, Deni And Julia Julia, 'Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)', *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2014, Pp. 128–41.
- Suharsimi, Arikunto, 'Metodelogi Penelitian', *Yogyakarta: Bina Aksara*, 2006. Tanis, Cynthia Janet, 'The Seven Principles Of Online Learning: Feedback From Faculty And Alumni On Its Importance For Teaching And Learning', *Research In Learning Technology*, Vol. 28, 2020.
- Taufiq, Rohmat, 'Penilaian Kinerja Dosen Dalam Bidang Belajar Mengajar Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang', *Faktor Exacta*, Vol. 5, No. 1, 2015, Pp. 77–85.
- Ulfa, Rafika, 'Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan', *Al-Fathonah*, Vol. 1, No. 1, 2021, Pp. 342–51.
- Wati, Ni Wayan Kurnia Widya, Ahmad Suriansyah, And Muhammad Rustam Effendi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Program Studi Div Bidan Pendidik Di Stikes Husada Borneo Banjarbaru', *Jurnal Kesehatan Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2018.
- Yeni, Fatma And Septi Meilana Fitri, 'Pengenalan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Generasi Millenial Pkbm Bunga Bangsa Di Kampung Cilele Karawang Jawa Barat', *Prosiding Abdimasmu*, Vol. 1, No. 1, 2019, Pp. 115–21. Yusup, Febrinawati, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, 2018.